

EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Nurreza Saputri¹, Basri², Teuku Fadhli³

,Program Studi Pendidikan Universitas Jabal Ghafur Pendidikan Bimbingan
dan Konseling Email: nurrezasaputri@gmail.com, basri@unigha.ac.id,
teukufadhli@unigha.ac.id

Article History:

Received: February 12, 2022
Revised: February 15, 2022
Accepted: April 15, 2022
Published: April 30, 2022

Keywords:

*Content Mastery Services,
Learning Difficulties*

*Correspondence Address:

nurrezasaputri@gmail.com,
basri@unigha.ac.id,
teukufadhli@unigha.ac.id

Abstract: This research is motivated by the emergence of students who have learning difficulties, by showing behavioral symptoms when studying, for example students find it difficult to absorb lessons, do not concentrate when studying, go in and out when studying and so on. Problems with student learning difficulties at school require content mastery services that allow students to understand and develop good study attitudes and habits, learning skills and materials that match their learning speed and difficulty, as well as the demands of abilities that are useful in everyday life. The purpose of this study was to determine the implementation of content mastery services in overcoming the learning difficulties of class X students of SMA Negeri 1 Sakti. Research includes experimental research. The main subjects in this study were 60 people, namely 60 students of class X SMA Negeri 1 Sakti who participated in content mastery services in overcoming learning difficulties. The instrument used is a Likert scale model. Hypothesis testing using t-test. Based on the results of statistical analysis using the t-test, it can be seen that the value of tcount shows a significant difference (where $t_{count} > t_{table}$) which is $2.01 > 1.67$, so from the test criteria H_a is accepted, meaning that Content Mastery Services are effective in overcoming students' learning difficulties. class X SMA Negeri 1 Sakti.

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pasti berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya

menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah seorang murid merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga menurut Prayitno (2012:96), bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK. Dengan demikian, siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa stress

dan gangguan kesehatan mental, karena memendam masalah. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara siswa dan guru yang bersangkutan.

Menurut Sutirna (2013:18), Bimbingan dan Konseling merupakan elemen yang membantu siswa untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya. Perkembangan tersebut meliputi aspek pribadi-sosial, akademik, dan karir. Untuk mencapai tahap perkembangannya siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi perubahannya. Di dalam proses menyesuaikan diri ini siswa seringkali mengalami hambatan dan kesulitan, sehingga dengan layanan bimbingan konseling secara terprogram dan terarah siswa dapat terbantu untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Masalahkesulitan belajar merupakan salah satu masalah pribadi, yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: kurangnya perhatian orang tua siswa atau keluarga dan juga bersebab dari dalam diri pribadi anak itu sendiri. (Djamarah, 2011:201).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sakti terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menunjukkan gejala perilaku disaat belajar, misalnya siswa sulit menyerap pelajaran, tidak konsentrasi ketika belajar, keluar masuk ketika belajar dan lain sebagainya.

Menurut Tohirin (2011:158), Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (Peserta didik) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Sukardi (2008:92) mendefinisikan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang

memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini layanan penguasaan konten diberikan guna mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sakti, peneliti menemukan gejala-gejala antara lain: ada siswa yang menunjukkan sikap malas belajar, bila ada tugas yang diberikan guru, tugas itu tidak dilaksanakan, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas, ada siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar dan ada siswa yang sulit menyerap pelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sakti".

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen karena penelitian ini memerlukan perlakuan. Perlakuan yang dilakukan pada variabel bebas dan dilihat hasilnya pada variabel terikatnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah one group pretest posttest design. Rancangan one group pretest- posttest design ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut rincian nilai tes akhir siswa kelas kontrol pada tingkat kesulitan belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sakti.

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Interval kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
30 – 40	3	35	105	-32.27	1041.14	3123.41
41 – 51	4	46	184	-21.27	452.27	1809.08
52 – 62	5	57	285	-10.27	105.40	527.02
63 – 73	4	68	272	0.73	0.54	2.15
74 – 84	8	79	632	11.73	137.67	1101.37
85 – 95	6	90	540	22.73	516.80	3100.83
	30		2018			9663.87

Nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol dari tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

$$\sum f_i \cdot x_i$$

siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti yang mengikuti

$$\sum f_i$$

layanan penguasaan konten. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, yaitu 60 siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti yang mengikuti layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik yang sesuai. Untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel dapat digunakan statistik uji-t.

Pengujian hipotesis dalam penelitian

Berikut rincian nilai tes akhir siswa kelas eksperimen pada tingkat kesulitan belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sakti.

Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan standar deviasi pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol ($\bar{x}_1 = 67,27$) dan variansnya ($S12 = 333,24$) dan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen ($\bar{x}_2 = 57,5$) dan variansnya ($S22 = 373,43$) maka:

Interval kelas	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
25 – 35	5	30	150	-27.50	756.25	3781.25
36 – 46	5	41	205	-16.50	272.25	1361.25
47 – 57	6	52	312	-5.50	30.25	181.50
58 – 68	3	63	189	5.50	30.25	90.75
69 – 79	6	74	444	16.50	272.25	1633.50
80 – 90	5	85	425	27.50	756.25	3781.25
	30		1725			10829,50

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (30 + 30 - 2) = 58$. Maka dari daftar distribusi t diperoleh $t(0,95)(58) = 1,67$. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 58.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: $H_a : \text{thitung} > \text{ttabel} (2,01 > 1,67) = \text{Layanan Penguasaan Konten efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti}$.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah: tolak H_a , jika $\text{thitung} < \text{ttabel}$, Terima H_a dan jika $\text{thitung} > \text{ttabel}$.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh harga $\text{thitung} = 2,01$ sedangkan $\text{ttabel} = 1,67$, sehingga hipotesis yang berbunyi Layanan Penguasaan Konten efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sakti. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa nilai thitung menunjukkan perbedaan yang signifikan (dimana $\text{thitung} > \text{ttabel}$) yaitu $2,01 > 1,67$, sehingga dari kriteria pengujiannya H_a diterima, artinya Layanan Penguasaan Konten efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yaitu kesulitan dan belajar. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk

mengatasi gangguan tersebut, sedangkan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang melalui suatu proses tertentu.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara teratur, wajar disebabkan adanya gangguan dalam belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru perlu mengadakan pendekatan pribadi disamping pendekatan instruksional dalam berbagai bentuk yang memungkinkan guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa serta masalah belajarnya.

Menggunakan strategi khusus dalam proses pembelajaran maupun pemberian layanan merupakan pilihan yang tepat agar proses belajar menjadi lebih efektif. Hal tersebut juga dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Dengan demikian, cara peneliti untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar adalah dengan cara memberikan layanan penguasaan konten.

Mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru BK atau konselor sekolah. Adapun bantuan yang diberikan dapat melalui layanan BK, diantaranya melalui layanan penguasaan konten. Pemberian layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Keberhasilan pemberian layanan penguasaan konten diperkuat dengan hasil temuan pada hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umami Hasanah, dkk (2017) tentang Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Siswa diperoleh hasil bahwa Layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah di SMA N 2 Padang. Layanan penguasaan konten telah teruji keefektifannya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa layanan penguasaan konten dapat diberikan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan adanya layanan penguasaan konten menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai rata-rata tingkat kesulitan belajar siswa kelas kontrol sebesar 67,33. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol memiliki tingkat kesulitan belajar pada kategori tinggi. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten terhadap kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata tingkat kesulitan belajar siswa sebesar 57. Hasil penelitian terhadap kelas eksperimen menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa nilai thitung menunjukkan perbedaan yang signifikan (dimana thitung > ttabel) yaitu $2,01 > 1,67$, sehingga dari kriteria pengujiannya H_0 diterima, artinya Layanan Penguasaan Konten efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sakti.

Diharapkan kepada seluruh guru disarankan untuk terus meningkatkan layanan dan mengingatkan siswa agar menjadikan layanan penguasaan konten adalah hal yang sangat membantu siswa di sekolah. Kepada siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif

dan psikomotor dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan layanan penguasaan konten di sekolah dengan baik, efektif, dan terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A, Hallen. 2005. Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi. Jakarta: Quantum Teaching.
- Amti , Erman, Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media.
- Bandura Albert. 2007. Kesulitan belajar in Changing in societies.USA. Cambrige University Press
- Cahya, S laila. 2015. Buku Anak Untuk ABK. Yogyakarta: Candra.
- Creswell, J. W. 2013. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati. 2008. Proses Bimbingan danKonseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2012. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eko Budiarto.2010. Metode Penelitian. Jakarta: EGC
- Hezy Desyafni, Firman & Idil. 2014. Peningkatan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas melalui layanan penguasaan konten. Vol.3, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Mukhid. A. 2009. Self-efficacy (perspektif teori kognitif social dan implikasinya terhadap pendidikan). Tadriss, Volume 108 4, Nomor 1, 2009
- Mugiarso, Heru 2009. Bimbingan dan Konseling. Semarang: UPT UNNES Press.
- Prayitno. 2004. Seri Layanan Konseling “Layanan Informasi”. Padang: Universitas Negeri Padang
- Purwoko, Budi. 2008. Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling. Surabaya. Unesa University Press.
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pres.
- Subini, N. dkk. 2013. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiharto, dkk. 2014. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.

- Suhertina. 2008. Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Pekanbaru: Suska Press.
- Supriadi, Dedi. 2004. Peningkatan Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1 No.1, 2004.
- Sutirna. 2013. Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal. Yogyakarta: ANDI.
- Tirtaraharja dan La Sulo. 2015. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers
- Willis, Sofyan S.2011. Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta.
- Yudhawati Ratna dan Haryanto Dany. 2011. Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zulkosky Kristen. 2009. Self-Efficacy: A Concept Analysis. Journal of University of Northern Colorado